

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI PLSV

Analysis of mathematical concept understanding ability on PLSV material

Stevi Nilam Sari^{1*}, Alpha Galih Adirakasiwi¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

*2110631050102@student.unsika.ac.id

Diterima: 28 Mei 2025;

Direvisi: 28 Juli 2025;

Dipublikasi: 30 Juli 2025



ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the mathematical concept comprehension abilities of seventh-grade students in linear equations with one variable (PLSV) at SMPN 1 Telukjambe Barat. The approach used for this study was qualitative with a descriptive method. The research subjects included 35 students classified into three ability categories—high, moderate, and low—based on the results of an essay test. The test included indicators of mathematical concept understanding. Students in the high ability category were able to meet all of these indicators optimally. The research results yielded an average score of 65, with 2 students in the low category, 31 students in the moderate category, and 2 students in the low category in terms of concept understanding ability.

Keywords: *Analysis; Concept Understanding; PLSV*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu melakukan analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di SMPN 1 Telukjambe Barat. Pendekatan yang di untuk studi ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya meliputi 35 siswa yang diklasifikasikan ke dalam 3 kategori kemampuannya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, didasarkan hasil tes uraian. Tes tersebut mencakup indikator pemahaman konsep matematis. Siswa dengan kategori kemampuan tinggi bisa memenuhi seluruh indikatornya tersebut secara optimal. Hasil penelitian memperoleh rata-rata yaitu 65, dengan 2 siswa dalam kategori rendah, 31 siswa dalam kategori sedang dan 2 siswa dalam kategori rendah pada kemampuan pemahaman konsep.

Kata Kunci: Analisis; Pemahaman Konsep; PLSV

1. PENDAHULUAN

Matematika ialah disiplin ilmu yang sangatlah penting. matematika mempelajari tentang struktur, pola dengan memanfaatkan simbol-simbol serta prinsip logika yang meliputi berbagai konsep seperti angka, ruang, dan geometri. Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari I pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di SMPN 1 Telukjambe Barat. Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 siswa melalui tes uraian yang mencakup tiga indikator pemahaman konsep, diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa adalah 65, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah sebesar 75. Dari hasil pengelompokan, sebanyak 6% siswa berada dalam kategori tinggi, 77% dalam kategori sedang, dan 17% dalam kategori rendah.

Siswondo & Agustina (2021) menyebutkan bahwa dengan mempelajari matematika yang merupakan suatu cara berfikir secara saintifik dan metodis sehingga menjadi ilmu yang berperan penting dalam bidang pendidikan.

Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, pembelajaran matematika tujuannya untuk menumbuhkan kemampuan konseptual siswa, menerapkan penalaran yang didasarkan pada pola dan sifat, serta menyelesaikan berbagai masalah. Namun dengan demikian siswa seringkali memandang matematika adalah pelajaran yang menantang, dan di antara beberapa penyebab pemahaman siswa terhadap konsep matematika menjadi rendah adalah kesulitan mempelajari mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, sejalan dengan tujuan pembelajarannya, maka penting bagi pembelajaran matematika untuk difokuskan pada penguatan pemahaman konsep, agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara efektif. Rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui seberapa besar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII.

Kurikulum Matematika untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama menekankan pentingnya penguasaan pemahaman konsep matematis. Sesuai dengan pendapat Anisa dkk (2021) yang menyatakan kemampuan memahami konsep matematis menjadi unsur yang krusial dalam proses pembelajarannya. Pemahaman konsep yang baik berperan sebagai fondasi bagi siswa dalam menguasai materi yang dipelajari maupun sebagai bekal untuk memahami materi pada jenjang berikutnya.

Konsep merupakan bagian dari struktur pengetahuan dasar yang berperan dalam membantu siswa untuk membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dan mengaitkan informasi baru dengan yang telah diketahui. Menurut Rosmawati & Sritresna (2021) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis mencerminkan keterampilan siswa dalam menguasai materi, yang mencakup kapasitas untuk memahaminya, menyerap dan menerapkan konsep-konsep. Maka oleh itu, penguasaan yang baik terhadap pemahaman konsep matematis menjadi suatu hal yang esensial bagi setiap siswa.

Namun berdasarkan data yang diperoleh dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-44 dari 49 negara yang disurvei, dengan skor rata-rata siswa Indonesia dalam pembelajaran matematika berada pada kategori rendah (400). Terbatasnya pemahaman akan konsep matematika ini juga didukung temuan dari Mayasari & Habeahan (2021) bahwa pemahaman konsep matematis

siswa tergolong rendah dengan persentasenya 73% yang pemahaman konsep matematisnya belum cukup baik. Kondisi tersebut tercermin dari kesulitan siswa dalam mengungkapkan kembali suatu konsep serta dalam memberi contohnya maupun bukan contohnya terkait konsep.

Temuan hasil penelitian oleh Giawa dkk. (2022) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa di sekolah menengah atas masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kemampuan pemahaman konsep dengan jenjang di sekolah menengah pertama dengan materi yang berbeda yaitu persamaan linear satu variabel.

Penelitian ini diharap bisa memberi deskripsi mengenai tingkat pemahaman konseptual matematika secara nyata, dengan demikian guru bisa mengidentifikasi bagian mana dari materi yang paling sulit dipahami dan menjadi sumber kesalahan dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini dijalankan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Menurut Creswell (Ardiansyah dkk, 2023) bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dengan cara menginterpretasikan konteks serta pengalaman individu yang terkait. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam proses siswa dalam membangun pemahaman terhadap konsep-konsep matematis.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII di salah satu SMP di Kabupaten Karawang, menggunakan jumlah sampelnya 35 siswa. Sampel tersebut diklasifikasikan dalam 3 kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Pengategorian didasarkan hasil tesnya (Ramadhani A, 2021) yang terdapat tiga butir soal yang mencakup indikator pemahaman konsep matematis siswa.

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi (1) persiapan: yang mencakup penyusunan instrumen tes, (2) pelaksanaan: memberikan tes uraian kepada siswa untuk menilai kemampuan siswa dalam pemahaman matematika, (3) pengolahan data: meliputi analisis hasil tes dari masing-masing siswa serta pengelompokan kemampuan pemahaman konsep matematisnya berdasarkan kategori tertentu. Klasifikasi kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematisnya mengikuti acuan dari Arikunto (Hardianti & Effendi, 2021) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kategorisasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

| Kategori | Kriteria Nilai |
|----------|---|
| Tinggi | $x > \tilde{x} + s$ |
| Sedang | $\tilde{x} - s \leq x \leq \tilde{x} + s$ |
| Rendah | $x \leq \tilde{x} - s$ |

Keterangan:

x : Nilai siswa

\tilde{x} : Nilai rata-rata siswa

s : Standar deviasi

Dari hasil Kategorisasi tingkat tinggi, sedang, dan rendah digunakan untuk mengidentifikasi variasi penguasaan siswa untuk memahami konsep matematis berdasarkan level penguasaannya terhadap konsep tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan penelitian yang dijalankan untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep matematikanya dengan materi PLSV, diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

| | N | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata- Rata | Standar Deviasi |
|---|----------|--------------------------|---------------------------|-----------------------|----------------------------|
| Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis | 35 | 0,0 | 88 | 65 | 14,88 |

Merujuk pada Tabel 2, hasil tes pemahaman konsep matematisnya menunjukkan bahwa rata-rata nilainya yang diperoleh yaitu 65, dengan standar deviasi sebesar 14,88. Nilai tersebut tergolong di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yang dibatasi besarnya 75. Dengan demikian, secara umum capaian pemahaman konsep matematis siswa belum memenuhi standar yang diharapkan.

Selanjutnya, untuk menganalisis tingkat kemampuan tersebut, dilakukan klasifikasi siswa ke dalam 3 kategorinya, yakni tinggi, sedang, dan rendah, seperti ditampilkan pada Tabel 3

Tabel 3. Kategorisasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

| Kategori | Batas Nilai | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|-----------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Tinggi | $X \geq 80,24$ | 2 | 6% |
| Sedang | $50,48 < X < 80,24$ | 31 | 77% |
| Rendah | $X \leq 50,48$ | 2 | 17% |
| | Total | | 100% |

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa ada 2 siswa (6%) dalam kategori tinggi yang berarti lebih besar sama dengan 80,24. Selanjutnya sebanyak 31 siswa (77%) dalam kategori sedang yang artinya memiliki nilai diantara 50,48 sampai dengan 80,24 dan ada 2 siswa (17%) dalam kategori rendah yang artinya memiliki nilai kurang dari sama dengan 50,48. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar siswa dalam memahami konsep matematika, yang dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan gaya belajar. Kesalahan dalam kemampuan pemahaman konsep matematis cenderung siswa melakukan kesalahan yang berulang, baik dalam memahami soal maupun dalam melakukan perhitungan dasar.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga butir soal yang akan dianalisis. Setiap soal menunjukkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang harus dikuasai oleh siswa. Butir soal nomor pertama mengukur kemampuan siswa untuk mengulang kembali konsepnya dan dapat memberi contohnya serta bukan contohnya, butir soal nomor kedua menyatakan indikator siswa bisa mengembangkan syarat perlunya ataupun syarat cukupnya dari sebuah konsep serta mengidentifikasi sifat-sifat operasinya atau konsepnya dan butir soal nomor 3 menyatakan indikator siswa dapat menyampaikan konsep melalui berbagai bentuk representasi matematisnya. Ketiga soal tersebut berbentuk uraian dengan materi PLSV relevan dengan indikator-indikator pemahaman konsep matematisnya.

Siswa dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Tinggi

Pada penjelasan ini akan dijabarkan hasil jawaban siswa berkemampuan tinggi yaitu:

$2x + 2 = 8$ ini termasuk PLSV
 b. $5p + 2q = 10$ ini tidak termasuk PLSV
 c. $4a + 3 = 19$ ini termasuk PLSV
 I. yang bukan termasuk PLSV. B. $5p + 2q = 10$
 karena memiliki 2 variabel

Gambar 1. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa Kategori Tinggi

Gambar 1 memperlihatkan bahwa siswa sudah mampu mengungkapkan kembali suatu konsep serta memberikan contoh dan bukan contoh secara tepat, yaitu siswa menyatakan bahwa $5p + 2q = 10$ termasuk ke dalam bukan contoh, serta siswa menyatakan ulang konsep yang diketahuinya. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa bisa memahami konsepnya dengan baik dan bisa membedakan antara contoh dan bukan contohnya secara akurat. Hal tersebut selaras dengan penelitian Sari dkk, (2022) bahwa siswa dengan tingkat kemampuan tinggi mampu menyampaikan ulang konsep serta memberikan contoh dan bukan contoh dengan baik.

2. Panjang $(5x-1) = (5(5)-1) = 25-1 = 24$ cm
 lebar $(2x+2) = (2(5)+2) = 10+2 = 12$ cm
 Keliling = 72
 Panjang dan lebar ?
 Jawab ;
 $K = 2(p+l)$
 $72 = 2((5x-1) + (2x+2))$
 $72 = 10x-2 + 4x+4$
 $72 = 10x+4x-2+4$
 $72 = 14x+2$
 $72-2 = 14x$
 $\frac{70}{14} = x$
 $5 = x$

Gambar 2. Jawaban Soal Nomor 2 Siswa Kategori Tinggi

Pada gambar 2, memperlihatkan bahwa siswa bisa merumuskan syarat perlunya dan/atau syarat cukupnya dari sebuah konsep serta mengenali karakteristik operasinya ataupun konsep terkait. Kemampuan ini bisa dilihat dari jawaban siswa yang memuat identifikasi terhadap apa yang ditanyakan, penggunaan rumus keliling persegi panjang, serta perhitungan untuk memperoleh nilai variabel yang dimaksud. Selain itu, siswa juga berhasil mengenali sifat atau konsep dengan menghitung dimensi panjang dan lebar, masing-masing sebesar 24 cm dan 12 cm. Hasil ini selaras dengan temuan Salsyabilla dkk (2024) bahwa siswa dengan tingkat kemampuannya tinggi bisa merumuskan syarat suatu konsep serta mengidentifikasi karakteristiknya secara tepat dan menyeluruh.

Jawab :
 $6x + 150.000 = 330.000$
 $6x = 330 - 150$
 $6x = 180$
 $x = \frac{180}{6} = 30$
 Jadi, banyak angsuran Rp 30.000

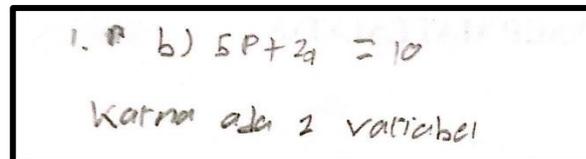
Gambar 3. Jawaban Soal Nomor 3 Siswa Kategori Tinggi

Pada gambar 3, memperlihatkan bahwa siswa bisa menampilkan konsepnya dengan bermacam bentuk representasi, yaitu siswa bisa mengaitkan matematika pada situasi dunia nyata. Ini bisa terlihat dari kemampuan siswanya dalam melakukan perhitungan dalam bentuk rupiah yang menghasilkan nilai sebesar Rp. 30.000,00 Hal tersebut selaras dengan temuan Franciska dkk (2023) yang yang mengungkapkan bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu

menginterpretasikan konsep matematika dalam berbagai bentuk representasi dengan secara akurat dan efektif.

Siswa dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Sedang

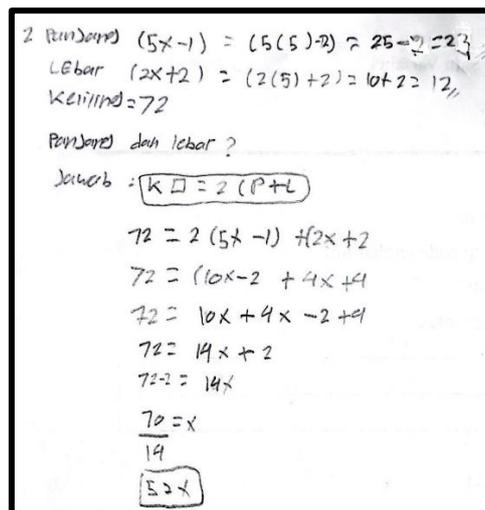
Pada penjelasan ini akan dijabarkan hasil jawaban siswa berkemampuan sedang yaitu:



1. b) $5p + 2q = 10$
 Karena ada 2 variabel

Gambar 4. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa Kategori Sedang

Didasarkan gambar 4, terlihat bahwa siswa bisa menyatakan kembali konsepnya dan dapat memberi contoh dan bukan contohnya, meskipun penyampaiannya masih kurang lengkap. Pada butir pertama, siswa hanya menyebutkan satu contoh, yaitu $5p + 2q = 10$ tanpa mencantumkan keseluruhan contoh dan bukan contoh yang relevan. Hal tersebut selaras dengan temuan (Yunisha & Marlina, 2025) menyatakan bahwa meskipun siswa bisa menyatakan kembali konsepnya dengan baik, kemampuan mereka dalam memberi contoh dan bukan contohnya masih belum sepenuhnya akurat, sehingga dianggap kurang tepat.



2 Panjang $(5x - 1) = (5(5) - 1) = 25 - 1 = 24$
 Lebar $(2x + 2) = (2(5) + 2) = 10 + 2 = 12$
 Keliling = 72
 Panjang dan lebar?
 Jawab: $K = 2(P + L)$
 $72 = 2(5x - 1) + (2x + 2)$
 $72 = (10x - 2) + 4x + 4$
 $72 = 10x + 4x - 2 + 4$
 $72 = 14x + 2$
 $72 - 2 = 14x$
 $70 = 14x$
 $\frac{70}{14} = x$
 $5 = x$

Gambar 5. Jawaban Soal Nomor 2 Siswa Kategori Sedang

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan bahwa siswa bisa mengungkapkan syarat perlunya ataupun syarat cukupnya dari sebuah konsep dan mengidentifikasi sifat-sifat operasinya atau konsepnya, namun saat perhitungan untuk mencari panjang dan lebar siswa mengalami keliru yaitu mendapatkan hasil untuk Panjang 23 cm dan lebar 12 cm. Maka dapat diperoleh

hasilnya bahwa siswa kurang tepat dalam menghitung hasilnya. Hal tersebut selaras dengan temuan Serina dkk (2023) bahwa kurangnya ketelitian dalam proses mengerjakan akan menyebabkan kurang tepatnya hasil yang diperoleh. Maka siswa dengan kemampuan sedang bisa mengembangkan syarat perlu atau syarat cukupnya tetapi kurang tepat dalam melakukan identifikasi sifat-sifat operasi ataupun konsepnya.

3
= RP 45.000.000 Dalam Gawai Pembayaran

Gambar 6. Jawaban Soal Nomor 3 Siswa Kategori Sedang

Berdasarkan gambar 6, memperlihatkan bahwa siswa belum bisa menampilkan konsepnya dengan bermacam bentuk representasi matematikanya. Hal ini bisa dilihat dari jawabannya yang tidak menjelaskan permasalahan dalam soal dan tidak menghubungkannya dengan situasi nyata yang relevan, sehingga gagal mengubah informasi tersebut ke dalam bentuk representasi matematis yang sesuai. Siswa hanya menuliskan hasil akhir sebesar Rp45.000,00, yang masih belum benar. Hal tersebut selaras dengan temuan Sugihartini dkk (2025) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa untuk merepresentasikan konsep matematisnya menunjukkan variasi antar individu.

Siswa dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Rendah

Pada penjelasan ini akan dijabarkan hasil jawaban siswa berkemampuan rendah yaitu :

1. $5p + 2q = 10$ Bentuk umum PLSV

Gambar 7. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa Kategori Rendah

Pada Gambar 7, menunjukkan bahwa siswa belum bisa dalam menyatakan kembali konsepnya serta dapat memberi contohnya dan bukan contohnya. Pada jawaban siswa, siswa hanya menuliskan $5p + 2q = 10$ tanpa menjelaskan apakah itu contoh atau bukan contoh lalu siswa tidak menuliskan alasan atau menyatakan ulang konsep PLSV. Hal tersebut selaras dengan temuan (Rahmawati & Roesdiana, 2022) yang mengungkapkan bahwa siswa berkemampuan rendah cenderung belajar secara terburu-buru tanpa pemahaman yang mendalam terhadap teori, sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam menguasai konsep matematis secara utuh.

2. Panjang $(6x-2) = (6(3)-2) = 18-2 = 16$
 lebar $(3x+3) = (3(3)+3) = 9+3 = 12$
 Keliling = 56
 Panjang dan lebar? Panjang
 Jawab = K $\square = 2CPHJ$
 $56 = 2(6x-2) + (3x+3)$
 $(5x-1) \text{ dan } (2x+2) = 73$
 $56 = 12x - 4 + 6x + 6$
 $56 = 18x - 4 + 6$
 $18x + 2 = 6 = x$

Gambar 8. Jawaban Soal Nomor 2 Siswa Kategori Rendah

Pada Gambar 8, menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengungkapkan syarat perlunya ataupun syarat cukupnya dari sebuah konsep, serta dalam mengenali sifat-sifat operasinya ataupun konsep terkait. Dalam jawabannya, siswa tidak secara rinci menulis informasi yang diketahuinya dan yang dipertanyakan dalam soal. Meskipun rumus yang digunakannya sudah tepat, proses perhitungan tidak dilakukan dengan cermat sehingga menghasilkan jawaban $x = 6$ yang tidak akurat. Selain itu, pada tahap identifikasi sifat operasi atau konsep, siswa juga tidak menunjukkan ketelitian dalam perhitungan. Hal tersebut selaras dengan temuan (Arumsari & Adirakasiwi, 2023) yang mengutip pendapat Ario bahwa kesulitan yang dialami siswa disebabkan disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam memahamisoal serta kekeliruan dalam proses perhitungan.

3. Jika setiap angsoran sama, berapa yang harus dibayar Ibu
 Setiap minggunya = 160.000 480.000

Gambar 9. Jawaban Soal Nomor 3 Siswa Kategori Rendah

Pada Gambar 9, bahwa siswa belum mampu menyajikan konsep matematika dalam berbagai bentuk representasi secara memadai. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban siswanya, di mana mereka langsung menulis hasil secara keliru, yaitu Rp 480.000,00, tanpa terlebih dahulu mengubah informasi soal menjadi representasi matematika yang tepat. Hal tersebut selaras dengan temuan Nuriah dkk (2023) mengatakan bahwa siswa berkemampuan rendah cenderung menjumpai kesulitan ketika mengidentifikasi informasi tersirat dalam soal, sehingga gagal dalam mengonversi informasi tersebut ke dalam bentuk representasi matematikanya.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh siswa dalam memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis. Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 siswa melalui tes uraian yang mencakup tiga indikator pemahaman konsep, diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa adalah 65, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah sebesar 75. Dari hasil pengelompokan, sebanyak 6% siswa berada dalam kategori tinggi, 77% dalam

kategori sedang, dan 17% dalam kategori rendah. pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan terdiferensiasi, sesuai dengan karakteristik siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih pada dosen pembimbing akademik yang sudah membimbing serta mengarahkan dalam penelitian ini, kepada seluruh jajaran pihak SMP di salah satu Kabupaten Karawang yang sudah memberi izin serta dukungannya agar terlaksananya penelitian ini dan kepada rekan-rekan yang terlibat pada penelitian ini.

6. REKOMENDASI

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis bisa dijalankan dengan memberikan penekanan lebih pada pemahaman konsep dasar melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan media visual, selanjutnya guru dapat menggunakan asesmen formatif secara berkala untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa sejak awal, sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat waktu. Serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan penelitian dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tertentu dan memluas variabel penelitian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. N., Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SMP pada Materi Aljabar*. 2(3), 237–242.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arumsari, W. P. A., & Adirakasiwi. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 1257–1268. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17077>
- Franciska, T. C., Prihatin, I., & Saputro, M. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X Materi Plsv Dan Ptlsv. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.31571/jipp.v2i1.5321>
- Giawa, L., Gee, E., & Harefa, D. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI BENTUK PANGKAT DAN AKAR DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUNPEMBELAJARAN 2021/2022*. 6(19), 97–111.
- Hardianti, S. R., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(5), 1904. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1093-1104>
- Mayasari, D., & Habeahan, N. L. S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

- Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v12i2.43354>
- Nuriah, S., Aripin, U., & Rohaeti, E. E. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Himpunan. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 8(2), 109–120. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2023.8.2.109-120>
- Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sma Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i1.5579>
- Ramadhani A. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pmri Pada Siswa Smp. *Tidak Diterbitkan*.
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *PLUS MINUS Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Salsyabilla, S., Fitrianti, Y., & Septy, L. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas VII SMP. 7(2), 73–81.
- Sari, E. W., Sridana, N., Hayati, L., & Hikmah, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 537–546. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.173>
- Serina, Kadarisma, G., Hendriana, H., & Zanthi, L. S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.54314/jmn.v6i1.293>
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Sugihartini, R., Amrullah, Junaidi, & Hayati, L. (2025). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII MTS Mu'allimat NW Anjani Tahun Pelajaran 2024/2025. 10, 1–23.
- Yunisha, S. F., & Marlina, R. (2025). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. 9, 171–183.